

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

*Sedulur Maiyah Kudus (Semak)* adalah majelis masyarakat *maiyah* di Kabupaten Kudus. *Semak* diharapkan menjadi wadah atau ruang berkumpul *sedulur-sedulur maiyah* untuk saling berbagi ilmu, nilai kehidupan, saling *sinau bareng* menjadi cermin mengeja diri, menyimak semesta dan mencari yang sejati.<sup>1</sup> *Semak* juga menjadi warna baru di lingkungan masyarakat sebagai sarana edukasi non formal. Cak Nun berpesan kepada *Sedulur Maiyah Kudus* untuk mengkaji surat An-Nahl ayat 10 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ  
تُسِيمُونَ

Artinya : *Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu.*<sup>2</sup>

Mengingat *Sedulur Maiyah Kudus (Semak)* adalah tetumbuhan. Ketika seorang Cak Nun mendengar kata *Semak* atau *Sedulur Maiyah Kudus*, kemudian melontarkan ayat tentang hujan, apa sebenarnya kira-kira yang ingin disampaikan. Tentu akan banyak cara dan sudut pandang yang bisa kita pelajari bersama. Bisa saja Cak Nun mengharapakan agar *Sedulur Maiyah Kudus* ini akan tumbuh subur, namun ketika mentadabburi ayat tersebut dapat diambil pesan dalam perjalanan kedepannya

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>2</sup> Al-Qur'an surah an-Nahl 10, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 214.

*Sedulur Maiyah Kudus* ini bisa menjadi seperti air hujan yang dapat menyuburkan tumbuhan, tanah, serta apapun di dunia ini.<sup>3</sup>

### 1. Sejarah Berdirinya *Sedulur Maiyah Kudus*

Awal mulanya *Sedulur Maiyah Kudus* hanyalah komunitas kecil yang cinta terhadap Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dan anggotanya hanya berisikan teman-teman *maiyah* yang berdomisili di Kudus. Diskusi yang dibahas hanya seputar permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitar masyarakat, mengupas isi tentang ceramah Cak Nun, ataupun membahas tentang sesuatu yang sedang ramai diperbincangkan di media-media, selain itu para pemuda yang diusung oleh Mas Takhris membuat grup akun *facebook* dan halaman sebagai sarana untuk menyimpan dokumentasi kegiatan, meskipun saat itu masih sepi peminat.<sup>4</sup>

Dari sering bertemunya *sedulur-sedulur maiyah* yang berdomisili di Kudus secara tidak sengaja ketemu dalam satu forum majelis masyarakat *maiyah Gambang Syafaat* Semarang. Bagi kami *sedulur maiyah* dipertemukan dengan memiliki satu pandangan, tujuan, dan semangat yang sama dalam satu forum menjadikan pertemuan ini rasanya antara berjalan dan diperjalankan karena setiap teman-teman berangkat mempunyai ketertarikan dari forum ini ada yang berawal dari cerita teman-teman yang mengikuti, inspirasi buku karya Cak Nun, sering melihat media sosial dalam hal ini youtube caknun.com.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muqaddimah acara *Semak Tadabburan* Edisi 16: *Ja'a Rohmatullah*.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

Seiring berjalannya waktu, barulah pada tahun 2017 menjadi titik awal pembentukan komunitas *Sedulur Maiyah Kudus* secara resmi sebagai wadah baru bagi *sedulur maiyah* yang berada di Kota Kudus. Berawal dari sering bertemunya Mas Takhris dan kawan-kawan dengan para penggiat *maiyah* dalam acara *Gambang Syafaat* Semarang, semula para penggiat kurang begitu kenal anggota lain, seiring berjalannya waktu karena sering mengobrol dan selalu mengikuti *maiyah* diketahui bahwasanya sebagian penggiat berdomisili di Kudus, maka disepakatilah untuk diadakan *kopdar* dalam rangka untuk membuat simpul *maiyah* di Kudus.<sup>6</sup>

Kopdar pertama para penggiat dan pemuda-pemuda *maiyah* dilaksanakan di Omah Aksi desa Rendeng dengan membahas nama, struktur keanggotaan, agenda kegiatan dan harapan yang ingin dicapai untuk kedepannya. Setelah pembahasan semua beres barulah pada 5 Juni 2017 atau bertepatan pada 10 Romadlon 1437 *Hijriyah* awal kegiatan *sinau bareng* di *Sedulur Maiyah Kudus* secara resmi dibuka.<sup>7</sup>

Kegiatan *sinau bareng* edisi pertama dilaksanakan di rumah Mas Ali Fathan selanjutnya bergiliran dari rumah ke rumah dari para anggota sampai beberapa edisi yang disebut *angjansana*. Selanjutnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan karena banyak kendala dan tanggapan dari masyarakat sekitar rumah yang kurang baik, maka dilaksanakan perubahan dengan pindahnya lokasi, dalam opsi lokasi diskusi ada dua tempat yaitu pertama di komplek makam Sosrokartono dan Museum Kretek, oleh karena itu dalam komplek

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

makam Sosrokartono hanya dibatasi waktu sampai jam 12 malam, sedangkan di Museum Kretek diperbolehkan sampai jam 03 dinihari, maka diputuskan perubahan tempat *maiyyahan* di Museum Kretek.<sup>8</sup>

Kantor kesekretariatan *Sedulur Maiyah Kudus* berada di Desa Loram Kulon RT 05 RW 01 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus anggota yang tergabung dalam *Sedulur Maiyah Kudus* terdapat kurang lebih 240 orang anggota terdiri dari koordinator, penggiat, dan anggota aktif maupun pasif.<sup>9</sup>

## 2. Struktur Keanggotaan

Dalam komunitas *Sedulur Maiyah Kudus* tidak terdapat struktur organisasi baku, semua bisa menjadi ketua pelaksana, semua bisa menjadi bendara, semua bisa menjadi apapun yang mereka inginkan tanpa melalui pemilihan ataupun seleksi, struktur organisasi di *Sedulur Maiyah Kudus* sangatlah fleksibel, hal ini didasarkan agar perkumpulan ini terus berlangsung, ini murni dari kesadaran masing-masing tanpa adanya bayaran sepeserpun, semua didasarkan makna *ma'a* yaitu bersama, kebersamaan yang kuat dan erat tanpa ada sistem yang terstruktur seperti dalam organisasi lain, karena *maiyyah* bukan merupakan organisasi tetapi organism yang saling berkesinambungan semua orang berperan penting dan semua derajatnya sama.<sup>10</sup>

Akan tetapi dari anggota yang tergabung dalam *Sedulur Maiyah Kudus* dapat dibagi menjadi

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

penggiat aktif, anggota aktif, dan anggota pasif, penggiat aktif yang menjadi koordinator pengelola acara di *Sedulur Maiyah Kudus*, anggota aktif yaitu anggota yang sering hadir diforum *maiyaan Semak Tadabburan* setiap bulan, anggota pasif yaitu anggota yang tergabung akan tetapi hanya menyimak dari jauh acara *Semak Tadabburan* dengan cara *streaming* di media sosial yang ada dalam *Sedulur Maiyah Kudus*.<sup>11</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Di *Sedulur Maiyah Kudus*.

*Semak Tadabburan* adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Masyarakat *Maiyah* yaitu *Sedulur Maiyah Kudus* setiap bulannya. Biasanya dilaksanakan selama satu bulan sekali yaitu pada malam minggu kedua di halaman depan Museum Kretek Kudus. Kegiatan keagamaan di *Sedulur Maiyah Kudus* terbagi menjadi tiga yaitu : *Semak'an*, *Semak Tadabburan*, dan *Wirid Maiyah*.

#### a. *Semak'an*

Kegiatan *Semak'an* dilaksanakan setiap awal bulan atau dua minggu sebelum acara *Semak Tadabburan*, *Semak'an* ini diagendakan dalam rangka untuk mencari tema yang akan didiskusikan dalam *Semak Tadabburan* materi diskusi diambil dari buku Daur karangan Cak Nun sendiri. Selain dari buku daur bisa mengupas tentang religiusitas, seperti tema *Manungsa Ruhani* dan *Dilalah Fadillah*, ataupun permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia dalam rangka mencari solusi permasalahan. Kegiatan *Semak'an* diperuntukkan secara khusus bagi para penggiat *maiyah* di

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

*Sedulur Maiyah Kudus* dan tidak dibuka secara umum.<sup>12</sup>

b. *Semak Tadabburan*

Kata *Tadabburan* sendiri diambil dari kata *taddabaro-yatadabbaru-taddaburan* yang berarti memikirkan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata *tadabbur* itu diartikan merenungkan. Seperti dalam konteks kalimat disamping membaca Al-Qur'an, anda juga harus *mentadabburkan* makna-maknanya.<sup>13</sup>

Versi lain dari penggiat *maiyah* bahwasannya *tadabbur* diambil dari sari kata *dubur* atau jalan belakang, yang dimaksud yaitu kita mengkaji Al-Qur'an dengan pemikiran kita sendiri yang terpenting adalah hasil yang keluar dari pemikiran kita mengeluarkan suatu kebenaran dan kebaikan.<sup>14</sup>

*Tadabbur* berbeda dengan tafsir, meskipun sama-sama mengkaji secara dalam tentang isi Al-Qur'an dibutuhkan Ilmu khusus seperti *nahwu*, *shorof*, *balaghoh*, *asbabun nuzul* dan lain sebagainya. Sedangkan *Tadabbur* kita mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemikiran kita sendiri namun hasil akhir yang keluar dari pemikiran kita berbuah suatu kebenaran dan kebaikan, tidak menyalahi aturan yang Allah SWT tentukan.<sup>15</sup>

*Semak Tadabburan* dilaksanakan selama satu bulan sekali yaitu pada malam minggu kedua

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007).

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

setiap bulannya, kegiatan ini dilaksanakan dikomplek Museum Kretek di Desa Loram Kulon, Jati, Kudus, durasi *waktu* diskusi dimulai dari pukul 20.00 sampai pukul 01.00 dinihari. Tanpa keterikatan untuk datang, tetapi dalam acara inilah justru yang tidak pernah sepi orang datang mengikuti. Tanpa ada yang dibayar ataupun membayar dalam kegiatan acara *Semak Tadabburan* diformat dengan cara *malaikatan* yaitu dengan keikhlasan bersama, yang pintar meracik kopi diberi kesempatan untuk mensodaqohkan tenaganya untuk membuat kopi dalam acara, yang mempunyai makanan lebih bisa dibawa, semua dilakukan dengan dasar keikhlasan masing-masing *sedulur maiyah*.<sup>16</sup>

Awal mulanya kegiatan *Semak Tadabburan* dilaksanakan dengan format *anjungsana* atau dilaksanakan dari rumah ke rumah sampai beberapa edisi diputuskanlah untuk ditetapkan di Museum Kretek sebagai sarana pengenalan *Sedulur Maiyah Kudus* secara umum, dan untuk melebarkan sayap *Sedulur Maiyah Kudus* agar lebih dikenal masyarakat.<sup>17</sup>

Masyarakat yang hadir dalam acara tersebut sangat beragam, dimulai dari pelajar sekolah, santri, mahasiswa, pedagang, penggiat seni, tokoh agama, dan lain-lain, mulai dari yang mempunyai dasar keislaman yang tinggi maupun yang masih minim tentang agama yang biasanya disebut masyarakat protolan. Narasumber yang didatangkan dalam acara ini beragam dari berbagai kalangan, mulai dari tokoh agama, organisasi masyarakat, LSM, pejabat, mahasiswa,

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

bahkan pengamen, kalangan marjinal dari jalanan dan sebagainya. *Sedulur maiyah* yang datang tidak dikhususkan dari golongan tertentu, tetapi dari semua golongan boleh ikut andil dalam kegiatan ini.<sup>18</sup>

Dalam *Semak Tadabburan* selain *sinau bareng*, sebelum diskusi dimulai diadakan *muqoddimah* dengan *munajatan* membaca do'a dan *shalawat Nabi*, selain itu ditengah acara diselipkan dengan dimensi kegembiraan yang diisi berbagai macam kesenian seperti musik akustik, seni *dagelan*, *kidung*, puisi, *tembang* klasik peninggalan Walisongo, *stand up comedy*, dan lain sebagainya. Ini merupakan ciri khas dari simpul-simpul *maiyah* yang tersebar di berbagai daerah, tak terkecuali *Sedulur Maiyah Kudus*.<sup>19</sup> Menurut

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>19</sup> *Simpul maiyah* adalah sebutan bagi majelis masyarakat *maiyah* yang terdapat dalam kota-kota kecil di Indonesia, seperti simpul *Sedulur Maiyah Kudus* (Kudus), simpul *Maiyah Sendhon Waton* (Rembang), simpul *Maiyah Alternatif* (Jepara), simpul *Maiyah Kalijagan* (Demak), simpul *Maiyah Lumbung Bajorah* (Blora), simpul *Maiyah Gugur Gunung* (Ungaran), simpul *Maiyah Kidung Syafaat* (Salatiga), simpul *Maiyah Suluk Pesisiran* (Pekalongan), simpul *Poci Maiyah* (Tegal), simpul *Maiyah Pasemuan Bebrayan* (Cilacap), simpul *Maiyah Klaten* (Klaten), simpul *Maiyah Juguran Syafaat* (Banyumas), simpul *Maiyah Manages Qudroh* (Magelang), simpul *Maiyah Suluk Surakartan* (Surakarta), simpul *SabaMaiya* (Wonosobo), simpul *Maiyah Likuran Paseduluran* (Kebumen), simpul *Maiyah Wolulasan* (Purworejo), simpul *Maiyah Kanoman* (Pemalang), simpul *Maiyah Wisma Mutafailin* (Sragen), simpul *Maiyah Balitar* (Blitar), simpul *Maiyah Kahuripan* (Gunung Kidul), simpul *Maiyah Manunggal Syafaat* (Kulon Progo), simpul *Maiyah Jembaring Manah* (Jember), simpul *Maiyah Waro' Kaprawiran* (Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo), simpul *Maiyah PadhangMbulan* (Jombang), simpul *Maiyah Sanggar Kediri* (Kediri), simpul *Maiyah Selapanan* (Bojonegoro), simpul *Semesta Maiyah* (Lamongan), simpul *Maiyah Tasawuf Cinta* (Nganjuk), simpul *Maiyah Relegi* (Malang), simpul *Maiyah Sulthon Penanggung* (Pasuruan), simpul *Maiyah Damar Kedhaton* (Gresik), simpul *maiyah JIMAT*



Bapak Iwan Pranoto dalam *maiyyahan* selain mendapatkan intelektualitas, religiusitas, spiritualitas, kita juga akan mendapat kegembiraan, karena dalam *maiyyahan* yang menjadi ciri khas adalah momen kegembiraan di tengah-tengah diskusi.<sup>20</sup>

c. *Wirid Maiyah*

*Wirid Maiyah* dilaksanakan rutin setiap bulan yaitu dua minggu sebelum acara *Semak Taddaburan*. Dalam acara ini diisi dengan kumpulan do'a-doa pilihan yaitu membaca do'a *tahlukah* dan do'a hizib nashor yang disini Cak Nun ijazahkan kepada *sedulur maiyah* melalui koordinator *Maiyah Nusantara* turun ke koordinator *Region Maiyah*, baru di sebarakan ke *simpul-simpul maiyah* kalau di wilayah Kudus masuk dalam region Semarang yaitu *Gambang Syafaat*. Pembacaan *wirid* ini sebagai makanan rohani penyeimbang spiritualitas dan religiusitas untuk mengisi hati serta pikiran. Kalau di *maiyyah* boleh *simpul majelis* punya *wirid* sendiri atau *simpul* juga mengikuti *marja'' maiyah*. Acara ini

---

(Tuban), *simpul Maiyah Paseban Majapahit* (Mojokerto), *simpul Maiyah Damar Ate* (Sumenep), *simpul Maiyah Paddhang Ate* (Bangkalan), *Maiyah Rampak Osing* (Banyuwangi), *simpul Maiyah Masuiani* (Bali), *simpul Maiyah*, *simpul Maiyah Daulat Malaya* (Tasikmalaya), *simpul Maiyah Magarmaya* (Sukabumi), *simpul Maiyah Cirrebes* (Cirebon), *simpul Maiyah Sibar Kasih* (Cikarang), *simpul Maiyah Papperandang Ate* (Mandar Sulawesi Barat), *simpul Maiyah Bege Silampari* (Lubuk Linggau), *simpul Maiyah Suluk Bahari* (Tanjung Pinang), *simpul Maiyah Batam* (Batam), *simpul Maiyah Ternate* (Ternate). Sedangkan *Lingkar Maiyah* adalah sebutan bagi majelis masyarakat *maiyyah* yang terdapat dalam pusat kota-kota besar di Indonesia, seperti *Lingkar Maiyah Kenduri Cinta* (Taman Ismail Marzuki Jakarta), *Lingkar Maiyah Bangbang Wetan* (Surabaya), *Jamparing Asih* (Bandung), *Lingkar Maiyah Gambang Syafaat* (Semarang), *Lingkar Maiyah Mocopat Syafaat* (Bantul Yogyakarta).

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

diselenggarakan di kompleks makam Sosrokartono di Kaliputu, Bae, Kudus.<sup>21</sup>

## 2. Peran *Sedulur Maiyah* dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan di Museum Kretek Kudus.

*Sedulur Maiyah Kudus* adalah salah satu simpul *majelis masyarakat maiyah* di kota Kudus. Forum dimana antara yang hadir saling *sinau bareng*, dengan isi dimensi religiusitas, spiritual, intelektualitas, kegembiraan (seni) secara proposional. Dalam hal ini penggiat *maiyah* menerapkan kegiatan keagamaan yang diisi oleh pemuka agama yaitu Kyai dan Gus, hal itu sebagai bentuk upaya penggiat dan koordinator *Sedulur Maiyah Kudus* untuk memberikan pemahaman dan kesadaran spiritual, religiusitas, intelektualitas, dan kegembiraan (seni) pada *sedulur maiyah* terutama *sedulur maiyah remaja* supaya dapat mengikuti *semak tadabburan* dan dapat mengamalkan ajaran agama dengan akhlak yang terbimbing. seperti penjelasan yang diberikan oleh Bapak Iwan Pranoto selaku Koordinator *Sedulur Maiyah Kudus* sebagai berikut;

“Untuk mewujudkan kegiatan keagamaan *Sedulur Maiyah Kudus* penggiat *maiyah* dan koordinator yang di bantu dengan tokoh-tokoh agama seperti Kyai dan Gus. Memberikan pemahaman dan kesadaran secara luas kepada *sedulur maiyah* terutama *sedulur maiyah remaja* karena dalam acara *semak tadabburan* kita bisa memetik pesan-pesan kebaikan yang disampaikan Kyai maupun Gus sehingga dalam proses *sinau bareng* ini lah, dapat membuka wawasan yang luas bagi *sedulur maiyah* agar tidak berfikir sempit, karena dalam *semak tadabburan* ini ada sesi tanya

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

jawab dan bebas mengutarakan argumennya.”<sup>22</sup>

Bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan *Sedulur Maiyah Kudus* adalah *sinau bareng semak tadabburan* sebagai dakwah menggunakan metode *mauidloh hasanah*, maupun *mujadalah* dengan menghadirkan narasumber yang datangkan setiap rutinan berbeda, kali ini *semak tadabburan* mengundang Gus Nasih yang mempunyai kapasitas ilmu agamanya sangat kental karena beliau lulusan pondok pesantren dan Kairo Mesir memang sudah tidak diragukan keilmuannya untuk mengisi *semak tadabburan* dengan *Ngaji Kitab Tasawuf Hikam* karya Dzun Nun Al Mishri. Gus Nasih memberikan pengantar *Ngaji Kitab Tasawuf Hikam* seperti berikut:<sup>23</sup>

“Mengawali dengan disiplin ilmu yang variasi, menerangkan kajian ilmu tentang tasawuf karena banyak sekali pertimbangan di akhir zaman bahwa sebenarnya manusia-manusia ruang dan waktu di akhir zaman ini, kehilangan orientasi dan celupan dari nilai-nilai ilmu tasawuf ketika kita berbicara tentang tasawuf, maka tasawuf itu sebenarnya aplikasi nilai-nilai yang di ajarkan Rasulullah SAW sudah diterapkan dan di praktik kan”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>23</sup> KH. Sa'adudin An-Nasih atau biasa dipanggil Gus Nasih ini, lulusan dari pondok pesantren *Al Anwar* Sarang Rembang, Universitas Al Azhar Cairo Mesir dan pengasuh pondok pesantren *El-Fath El Islami* Kudus. Beliau diundang sebagai narasumber dalam acara *semak tadabburan* untuk mengisi *Ngaji Kitab Tasawuf Hikam*.

<sup>24</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “*Masa depDepan*” 15 Agustus 2020.

*Semak Tadabburan* adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh *Sedulur Maiyah Kudus* setiap satu bulan sekali yaitu pada malam minggu ke dua setiap bulannya. Acara *semak tadabburan* biasanya dilaksanakan pukul 20.00 wib sampai jam 01.00 dinihari di halaman depan Museum Kretek Kudus yang mana tanpa keterikatan untuk datang, tetapi dalam acara *semak tadabburan* ini yang datang tidak pernah sepi. Tanpa ada yang dibayar ataupun membayar dalam kegiatan acara ini diformat dengan cara *malaikatan* yaitu dengan keikhlasan bersama, yang senang bersih-bersih bareng-bareng diberi kesempatan menshadaqohkan tenaga dengan menyiapkan terpal untuk duduk ketika acara berlangsung, yang pintar membuat kopi diberi kesempatan menshadaqohkan tenaganya untuk membuat kopi dalam acara, yang mempunyai makanan lebih bisa dibawa, semua dilakukan dengan dasar keikhlasan masing-masing penggiat *maiyah*.<sup>25</sup>

*Sedulur Maiyah Kudus* sebagai majelis masyarakat *maiyah* yang juga bergerak dalam bidang sosial dalam hal keremajaan untuk mengembangkan pemahaman serta pengalaman tentang religi yang mengikut dalam terselenggaranya *semak tadabburan*. Hal itu menjadikan tujuan dari membangun kesadaran dalam berfikir dan bertingkah laku *sedulur maiyah remaja* dengan tempat belajar non formal yang mempunyai format berbeda. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Iwan Pranoto sebagai berikut;

“Format kajian diskusi dalam *Semak Tadabburan* adalah dengan cara duduk melingkar sejajar tidak ada yang berposisi lebih tinggi, karena di dalam *maiyah* semua sama dimata Allah SWT. Diskusi dimulai dengan *munajatan* terlebih dahulu dengan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

lantunan *sholawat* serta do'a, selanjutnya pembacaan *muqaddimah* oleh moderator diskusi sebagai pengantar acara *Semak Tadabburan*.<sup>26</sup>

Dalam *semak tadabburan* Gus Nasih menyampaikan pentingnya ilmu tasawuf untuk generasi milenial maupun *sedulur maiyah* remaja pada saat ini:

“Kenapa harus ilmu tasawuf? karena pentingnya ilmu tasawuf bagi kehidupan yang semakin hari semakin keras ini mau tidak mau harus diimbangi dengan kelembutan hati. Kelembutan hati ini lah yang menjadi konsentrasi ilmu tasawuf ketika kita mengimbangi hati yang keras maka nanti nya ilmu tidak bisa ilmu masuk. Lalu ini lah urgensi ilmu tasawuf kembali menemukan momentumnya. Sehingga di rasa perlu untuk ilmu tasawuf untuk di reaktulisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat khususnya generasi milenial maupun *sedulur maiyah* remaja.”<sup>27</sup>

Selain itu, *Semak Tadabburan* merupakan kegiatan keagamaan yang baik untuk menumbuhkan religiusitas, spiritualitas, intelektualitas, dan kegembiraan (hiburan/seni) sebagai ajang untuk *sedulur maiyah* remaja bersilaturrehmi dengan masyarakat sekitar maupun sesama *sedulur maiyah*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Tsaqiva Kinasih Gusti selaku *sedulur maiyah* remaja:

“Saya kalau mengikuti kegiatan *semak tadabburan* itu merasakan ruang keakraban sesama teman-teman *sedulur maiyah*,

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “Masa depDepan” 15 Agustus 2020.

<sup>27</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “Masa depDepan” 15 Agustus 2020.

banyak sekali pelajaran yang bisa diperoleh dari proses diskusi karena melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menjadikan saya berfikir ini kok tidak dibahas ditempat lain, jadi saya merasa ini tempat tepat untuk mengali ilmu yang unik dan menarik sehingga sangat disayangkan forum seperti ini jarang diminati remaja karena memilih tempat tongkrongan yang hits kekinian.”<sup>28</sup>

*Semak Tadabburan* adalah kegiatan yang positif karena hal itu mengikuti jejak para alim ulama’. Dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam *Semak Tadabburan* yang dibaca *munajatan*, *sholawat*, *wirid maiyah* secara bersama-sama dapat menjadikan lunaknya hati dan menjernihkan pikiran untuk bisa berfikir tentang realita kehidupan dan cara menyikapi kehidupan itu sendiri dengan mengajak dan menumbuhkan religiusitas diantara *sedulur maiyah* yang mengikutinya. Sehingga dalam *Semak Tadabburan* menawarkan kepada *sedulur maiyah* remaja merasakan keindahan dan keseimbangan dalam hati saat mengikuti. Hal ini seperti yang dikatakan Tiyo Ardianto:

“yang saya rasakan keindahan dan keseimbangan dalam hati saat mengikuti mas, saya merasa beruntung ada di majelis *Sedulur Maiyah Kudus*. Keindahan dalam memandang perbedaan saat mengikuti *maiyah* bukan menjadi masalah dalam mencari ilmu di majelis *Sedulur Maiyah Kudus*, keseimbangan hati melaksanakan agama dan kehidupan dengan kebaikan-

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Tsaqiva Kinasih Gusti, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 20 Agustus 2020, pukul 17.30 wib.

kebaikan yang saya dapatkan di majelis ini.”<sup>29</sup>

Dari beberapa pandangan *sedulur maiyah* remaja terhadap *semak tadabburan* penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *semak tadabburan* merupakan kegiatan yang positif. Dimana di dalamnya terdapat berbagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW. Disamping itu *semak tadabburan* di *Sedulur Maiyah Kudus* ini diselenggarakan setiap malam minggu, karena yang mengikuti *semak tadabburan* adalah *sedulur maiyah* remaja yang masih muda sekitar Kudus maupun luar kota, otomatis kegiatan ini menjadi salah satu hal untuk menghindari hal-hal negatif yang dilakukan oleh anak-anak muda. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Iwan Pranoto;

“Meskipun tidak seperti majelis pada umumnya. *Semak Tadabburan* menjadi warna baru bagi masyarakat maupun *sedulur maiyah* remaja. Dari kalangan *sedulur maiyah* remaja mau mengikuti *Semak Tadabburan* seminggu sekali atau dua kali saja sudah bagus. Karena globalisasi sekarang kalau tidak dibentengi dengan dekat sama, para tokoh agama ulama yaitu Kyai dan Gus, hatinya diisi dengan *munajatan*, *sholawat*, *wirid maiyah*, bentengnya tidak akan kuat. Kalau menghadapi masalah pasti temboknya akan mudah roboh. Jadi sekarang kasus perzinahan, narkoba, kenakalan remaja kalau tidak dibentengi dekat dengan mengikuti

---

29 Hasil wawancara dengan Tiyo Ardianto, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.

*Semak Tadabburan* sehingga dampaknya itu sangat menghindari hal negatif.”<sup>30</sup>

Dari keistiqamahan yang dilakukan oleh *sedulur maiyah* remaja dalam mengikuti *Semak Tadabburan* tentu membawa perasaan yang berbeda maupun memberikan dampak dalam kehidupannya. Mereka menuturkan bahwa setelah mengikuti *Semak Tadabburan* hatinya menjadi lebih tenang, mengingatkan pada kehidupannya menjadi terarah dalam pengalaman ritual beribadah, pengalaman keagamaan, dsb. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Tunggul Hari Wicaksono;

“Teman-teman *sedulur maiyah* remaja yang mengikuti *shalawat* otomatis akan berdampak pada kehidupannya sehari-hari. Jadi dia tetap mempunyai rem dalam kehidupannya karena dipagari dengan *shalawat*. Dan juga *shalawat* itu yang saya rasakan tenang adem di hati, doa-doa yang disertai dengan *shalawat* maka doanya tidak akan terhalang oleh sesuatu. Ini sangat penting dalam penghayatan pribadi remaja untuk menjalani kehidupan beragama dengan baik. Itu yang saya rasakan selama ini setelah mengikuti *Semak Tadabburan*.”<sup>31</sup>

Berbeda dengan pengalaman yang dialami oleh Isomuddin, dengan *semak tadabburan* lebih mendekatkan dirinya kepada Allah serta selalu mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika *maiyyahan* dengan output kebaikan kepada makhluk Allah.

"Yang saya rasakan ketika mengikuti *maiyyahan* cinta pada sesama (*hablum*

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Tunggul Hari Wicaksono, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 20 Agustus 2020, pukul 15.00 wib.



*minannas*), kejernihan berfikir. Dalam melakukan kegiatan di kehidupan sehari-hari. Alhamdulillah bisa tenang dengan membaca *shalawat*, ikut *semak tadabburan*. Motivasinya ya dari dorongan dari hati sendiri ingin hadir. Ingin andil dalam *semak tadabburan* karena sejak lama sudah mengikuti via online *maiyyahan* dan datang langsung ke simpul-simpul *maiyyah* yang tersebar di pelosok Indonesia. Yang saya alami adalah dengan adanya *semak tadabburan* tersebut kita bisa terhindar dari hal-hal yang buruk. Misalnya kita bisa terhindar dari malapetaka atau musibah."<sup>32</sup>

*Shalawat* merupakan ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan, renungan, cinta, berkah dan pujian. *Shalawat* merupakan hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhannya.<sup>33</sup> Do'a yang disertai *shalawat* akan lebih cepat dima'qbul oleh Allah SWT, bahkan adab dalam berdo'a ialah dengan membaca *shalawat* atas Nabi terlebih dahulu. Dengan kata lain *shalawat* ialah pengantar dikabulkannya sebuah do'a. Seperti yang dirasakan Tiyo Ardianto:

"Selalu berfikiran positif. Hal ini karena adanya *sholawat*, nasehat-nasehat dalam *mauidha hasanah* dan memandang apa yang terjadi dengan pandangan yang luas. Sehingga dalam menjalani kehidupan lebih terarah. Percaya diri dengan potensi yang dimiliki. Selain itu mengikuti *semak tadabburan* juga memberikan ketenangan

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Isomuhammad, sebagai penggiat *Sedulur Maiyyah Kudus*, tanggal 23 Desember 2020 Pukul 20.00 wib.

<sup>33</sup> Muadilah Hs. B., Pemaknaan *Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin*, 2018, Jurnal Tahdis Vol. 9 No. 2, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alaudin Makassar, 185.

jiwa, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT”.<sup>34</sup>

*Sedulur Maiyah Kudus* sebagai non organisasi sosial keremajaan untuk mengembangkan pemahaman tentang religi serta ikut aktif dalam terselenggaranya kegiatan keagamaan di *Semak Tadabburan*. Hal itu menjadikan tujuan dari kesadaran makna bagi *sedulur maiyah* remaja seberapa jauh pemeluk agama terlibat sosial pada komunitas agamanya supaya mau ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Tiyo Ardianto sebagai berikut;

“Makna *maiyah* bagi saya kesadaran untuk ingat kepada Tuhan, jadi sedikit banyak *maiyah* itu menyadarkan diriku bahwa banyak tempat, banyak ruang, melihat realita kehidupan yang tidak sesuai dengan diri kita menjadikan kita lebih waspada, hati-hati, tidak kagetan, tidak gumunan mas.”<sup>35</sup>

### 3. Kontribusi Peran *Sedulur Maiyah* Dalam Religiusitas Remaja Pada Kegiatan Keagamaan Di Museum Kretek Kudus

Kontribusi peran *sedulur maiyah* dalam religiusitas remaja pada kegiatan keagamaan di dalam *semak tadabburan* yaitu diantaranya seperti yang dipaparkan oleh Bapak Iwan Pranoto dan *sedulur maiyah* remaja;

- a. Acara *Semak Tadabburan* sebagai majelis ilmu dengan gaya baru karena di *maiyah* ada perpaduan beberapa unsur yaitu unsur religiusitas, unsur spiritualitas, unsur intelektualitas, dan kegembiraan (hiburan/seni). Di dalamnya terdapat

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Tiyo Ardianto, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Tiyo Ardianto, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.

pembahasan ilmu pengetahuan (intelektualitas) dari agama, sosial, budaya, kemasyarakatan, kebangsaan, dan yang lainnya.<sup>36</sup>

- b. Acara *Semak Tadabburan* sangat cocok bagi *sedulur maiyah* remaja, karena dapat memberikan manfaat agar pemikirannya luas dan maju karena dengan diskusi bersama akan muncul ide-ide kreatif yang baru yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi generasi muda terutama *sedulur maiyah* remaja.<sup>37</sup>
- c. Dalam acara *Semak Tadabburan* sangat banyak peminat dan terdiri dari *sedulur maiyah* berbagai kota, kalangan dari berbagai generasi, termasuk menjadi wadah ilmu yang diminati generasi muda saat ini.<sup>38</sup>
- d. Menyajikan segmen belajar dengan kultur budaya dan kesenian menjadi satu. Menampilkan karya seni yakni puisi, cerpen, lagu, grup *musik* bahkan grup gamelan. Sehingga banyak yang bisa diperoleh saat mengikuti *Semak Tadabburan* dan utamanya kontribusi *Sedulur Maiyah Kudus* menjadi forum pelestari *nguri-uri* budaya daerah yang ada di Kudus.<sup>39</sup>

Meneruskan poin yang ketiga *sedulur maiyah* remaja merasakan hal yang sama seperti penjelasan Tunggul bahwa dirinya menyukai dan asik acara *semak tadabburan* karena dibungkus sangat unik menarik disamping kita belajar ilmu agama kita juga belajar seni yang jarang kita mendapatkan pembelajaran seperti ini baik di sekolah formal maupun

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Tsaqiva Kinasih Gusti, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 20 Agustus 2020, pukul 17.30 wib.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Orion Bima Wicaksana sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ervina Dwi Setyaningrum sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 14.00 wib.

forum kajian ilmu lainnya.<sup>40</sup> Tiyo juga merasakan hal yang sama ketika di sekolah secara umum dan formal kita hanya diberikan materi-materi pembelajaran dari buku itu pun terkadang guru dalam menyampaikannya belum sepenuhnya bisa di pahami, tapi di dalam *semak tadabburan* meskipun secara sedikit demi sedikit bisa menjangkau pemikiran para penggiat *maiyyah* rasa tersendiri ketika mengikuti kegiatan keagamaan ini.<sup>41</sup>

Bapak Iwan Pranoto menambahkan bahwasanya *semak tadabburan* menjadi makna religiusitas bagi diri sendiri adalah menjadi titik balik bagi saya memberi warna baru bagi kehidupan saya karena dulu saya mengira makanan fisik tidak cukup kita harus imbangi mental dan psikis dengan makanan rohani yaitu diisi dengan ranah vertikal artinya Ketuhanan (Illahi), itu lah yang saya rasakan di *semak tadabburan*. Saya ketemu dengan orang-orang yang secara ilmu agama lebih baik daripada saya, orang-orang religius yang mempunyai spiritualitas, mempunyai kedewasaan berfikir dalam hal agama lebih baik daripada saya itu lah semua menjadi guru-guru kehidupan sehingga menemukan ilmu secara luas terutama berdampak positif kepada keluarga saya dan orang-orang dekat saya.<sup>42</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Bentuk Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja Di Komunitas *Sedulur Maiyyah*.

Keagamaan berasal dari akar kata agama dan kata keagamaan berarti perihal yang menyangkut atau hal-hal yang berkaitan dengan agama. Sedangkan

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Tunggul Hari Wicaksono, sebagai *sedulur maiyyah* remaja, tanggal 20 Agustus 2020, pukul 15.00 wib.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Tiyo Ardianto, sebagai *sedulur maiyyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

definisi keagamaan itu sendiri, menurut Djalaludin Ancok ialah pengalaman atau konsekuensi yang mengacu kepada indentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>43</sup> Jadi keagamaan mempunyai pengertian yaitu sesuatu yang didasarkan pada ajaran agama atau sesuatu yang berhubungan dengan agama dan sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama tertentu.

Peran *Sedulur Maiyah Kudus* dapat menjadi salah satu aktivitas positif karena isi dari format acara *semak tadabburan* memiliki ciri khas keunikan tersendiri di banding dengan majelis ilmu lainnya, diawali dengan *munajatan* berupa *do'a* dan *sholawat*, dilanjutkan dengan diskusi bersama.<sup>44</sup>

*Semak Tadabburan* juga mampu menjadi sarana saling berbagi ilmu pengetahuan karena mengandung *at-tarbiyah* yaitu pembelajaran, acara ini merupakan kegiatan keagamaan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para *sedulur maiyah* remaja khususnya yang remaja supaya berani tampil di depan menyumbangkan sedikit ilmu yang diketahui tanpa takut salah karena kesalahan ketika mencari ilmu itu suatu hal yang wajar, sebab dengan adanya diskusi bersama kesalahan pemahaman dalam memaknai suatu ilmu bisa diminimalisir dengan adanya para narasumber dengan disiplin ilmu yang mumpuni dan adanya moderator sebagai penengah jalannya acara *semak tadabburan*.<sup>45</sup>

Dalam bentuk dakwah *Sedulur Maiyah Kudus* dilaksanakannya *semak tadabburan* setiap satu bulan

---

<sup>43</sup> Djalaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994). hlm. 78.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan Pranoto, sebagai koordinator dan sekjend *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 10 Agustus 2020 Pukul 20.30 wib.

sekali yaitu pada malam minggu ke dua setiap bulannya. Sebagai majelis yang didalamnya ada aktivitas dakwah yang pastinya agenda kegiatan keagamaan, *semak tadabburan* menggunakan metode *mauidloh khasanah* maupun *mujadalah*. Mengundang narasumber yang mempunyai ilmu kompeten dalam hal agama. Narasumber yang didatangkan yaitu Gus Nasih yang mempunyai kapasitas ilmu agama yang sangat mumpuni karena beliau lulusan dari pondok pesantren juga menjadi pengasuh pondok pesantren El-Fath El Islami Kudus. Beliau diundang dalam acara *semak tadabburan* untuk mengisi *Ngaji Kitab Tasawuf Hikam*.<sup>46</sup>

Selain dalam *semak tadabburan* yang merupakan bentuk kegiatan keagamaan dan dakwah dengan gaya baru, karena disamping intelektualitas, spiritualitas kita juga mengisi religiusitas dengan *munajatan* dan *sholawat* agar *sedulur maiyah* merasakan ketentraman hati dengan *bersholawat* dengan Nabi Muhammad SAW.<sup>47</sup>

## 2. Analisis Peran Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Religiusitas Remaja di Komunitas *Sedulur Maiyah*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Sedulur Maiyah Kudus* dalam menumbuhkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan sebagai Berikut:

Pertama, faktor majelis ilmu yang memiliki pendekatan sosiokultural cocok untuk generasi muda. Pendekatan sosiokultural menjadi faktor pendukung pelaksanaan peran dakwah *Sedulur Maiyah Kudus* dalam menumbuhkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan adalah anggota yang berasal dari lingkungan sekolah formal maupun non formal yang

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “*Masa depDepan*” 15 Agustus 2020.

<sup>47</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “*Masa depDepan*” 15 Agustus 2020.

berbasis agama Islam akan lebih cepat memahami materi diskusi ketika acara *semak tadabburan* serta lebih memiliki sifat religi yang baik. Pendekatan sosiokultural yang baik akan mempengaruhi *sedulur maiyah* remaja untuk lebih merasakan suasana keakraban dalam memahami materi keagamaan yang disampaikan narasumber sedangkan sosiokultural yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat religiusitas sesama *sedulur maiyah* remaja dalam segala hal.

Kedua, faktor tenaga pendakwah. Pendakwah adalah salah satu faktor pendukung pelaksanaan peran *Sedulur Maiyah* dalam menumbuhkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan karena karena pendakwah tidak hanya sebagai pengarah bagi *sedulur maiyah* tetapi juga sebagai pemberi motivasi dan keilmuan keagamaan yang memberikan motivasi dan arahan tentang keagamaan dan keilmuan, sehingga pendakwah tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi agama yang akan disampaikan.

Pendakwah juga harus memotivasi dan memberikan contoh yang baik pada *sedulur maiyah* remaja, seperti nilai-nilai di dalam aspek kemanusiaan meliputi: (a) *silaturrehmi* (rasa cinta terhadap sesama). (b) *Ukhuwah* (persaudaraan yang kental). (c) *Al-Musawwah* (menganggap semua manusia sama, perbedaannya dilihat dari ketakwaannya). (d) keadilan (keseimbangan dalam semua aspek kehidupan). (e) *Khusnudzon* (berbaik sangka pada kenyataan hidup). (f) *Tawaddu'* (rendah hati). (g) *Al-Wafa'* (Menepati janji atau amanat). (h) *Insyirah* (lapang dada dalam menerima pendapat orang lain). (i) *Al-amanah* (dapat dipercaya). (j) *'iffah* (menjaga harga diri). (k) *Qawamiyyah* (tidak boros dan kikir). (l) *Al-munfiqun* (dermawan selalu menolong).<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002). hlm. 203-206.

Peran *Sedulur Maiyah* dalam menumbuhkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat tersebut jika tidak ditangani dengan solusi yang tepat bisa terus menghambat proses acara *semak tadabburan*. diantaranya adalah, kurang menjangkaunya pemikiran bagi *sedulur maiyah* yang baru bergabung, dan kurangnya kesadaran *sedulur maiyah* remaja.<sup>49</sup>

Pertama, kurang menjangkaunya pemikiran bagi *sedulur maiyah* yang baru bergabung. *Sedulur maiyah* remaja berasal dari latar belakang gender yang berbeda-beda ada *sedulur maiyah* remaja laki-laki dan ada *sedulur maiyah* perempuan pemahaman agama tentang religiusitas yang berbeda-beda.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, Gus Nasih selaku narasumber dan pendakwah dalam menumbuhkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan memiliki solusi yaitu dengan memberikan materi *Ngaji Kitab Tasawuf Hikam* kepada *sedulur maiyah* remaja yang kurang memahami religiusitas. Selain itu, Gus Nasih memberikan semangat dan motivasi kepada *sedulur maiyah* remaja untuk bersungguh-sungguh dalam memahami religiusitas dari ilmu tasawuf agar mampu membentuk sifat dan akhlak yang baik.<sup>50</sup> *Sedulur maiyah* remaja paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar akidah atau keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>51</sup>

Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama yang lain, karena penerimaanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Isomuddin, sebagai penggiat *Sedulur Maiyah Kudus*, tanggal 23 Desember 2020 Pukul 20.00 wib.

<sup>50</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “*Masa depDepan*” 15 Agustus 2020.

<sup>51</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “*Masa depDepan*” 15 Agustus 2020.



agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, *sedulur maiyah* remaja dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.<sup>52</sup>

Kedua, kurangnya kesadaran *sedulur maiyah* remaja. Peran *Sedulur Maiyah* dalam menumbuhkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan ini masih ada *sedulur maiyah* remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan sehingga muncul rasa malas karena kecapekan dan tidak fokus saat proses diskusi, itu dikarenakan belum tertanamnya religiusitas pada *sedulur maiyah* remaja untuk serius dalam mengikuti *maiyaan*.

Sebagai solusi Gus Nasih selaku narasumber dan pendakwah harus bekerja keras dalam memberikan materi *Ngaji Kitab Tasawuf Hikam* terbentuknya religiusitas remaja *Sedulur Maiyah Kudus*.<sup>53</sup> Demikian dilakukan supaya tujuan pendakwah dalam meningkatkan religiusitas remaja melalui kegiatan keagamaan, diharapkan bahwa *sedulur maiyah* remaja yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>54</sup>

### 3. Analisis Peran *Sedulur Maiyah* Dalam Religiusitas Remaja Pada Kegiatan Keagamaan Di Museum Kretek Kudus.

Kontribusi peran *Sedulur Maiyah Kudus* dalam religiusitas remaja pada kegiatan keagamaan di dalam *Semak Tadabburan* sebagai majelis ilmu dengan gaya baru karena dalam *maiyaan* ada

---

<sup>52</sup> Djalaludin Ancok & F. N Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76-78.

<sup>53</sup> Hasil Observasi dalam acara *Semak Tadabburan* edisi 36 “*Masa depDepan*” 15 Agustus 2020.

<sup>54</sup> Djalaludin Ancok & F. N Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76-78.

perpaduan beberapa unsur yaitu unsur religiusitas, unsur spiritualitas, unsur intelektualitas, dan kegembiraan (hiburan/seni). Di dalamnya terdapat pembahasan ilmu pengetahuan (intelektualitas) dari agama, sosial, budaya, kemasyarakatan, kebangsaan, dan yang lainnya.

Pengajian merupakan metode dalam bimbingan dan salah satu bentuk dakwah. Penyelenggaraan dakwah Islam dewasa ini semakin komplek sehingga membawa perubahan pada masyarakat baik cara berfikirnya, bersikap maupun bertingkah laku. Penyelenggaraan dakwah dapat dilaksanakan dalam bentuk formal maupun non formal. Salah satu penyelenggaraan dakwah dalam bentuk non formal yaitu melalui pengajian yang diadakan oleh perorangan, kelompok atau sebagainya, yang biasanya diisi dengan ceramah-ceramah, diskusi-diskusi, kursus-kursus agama untuk memperdalam masalah-masalah ajaran agama.<sup>55</sup> Di dalam *Semak Tadabburan* yang diselenggarakan oleh *Sedulur Maiyah Kudus* bentuk dakwahnya non formal yang diisi *muqaddimah* dengan munajatan, membaca do'a, *shalawat Nabi* dan *mauidha hasanah*.

Dalam *Sedulur Maiyah Kudus* tak jarang jama'ah *maiyah* terutama *sedulur maiyah* remaja mengikuti *semak tadabburan* yang merasakan suasana ketenangan religiusitas dalam jasmani dan rohani. Orang yang tenang jiwanya, ia selalu menghargai orang lain, percaya diri dan segala perbuatannya mengarah kepada kebaikan diri dan orang lain, ilmu yang dimiliki senantiasa diamalkan baik bagi dirinya maupun orang lain. Ia menyadari bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensi dan bakatnya untuk membuat dirinya dan orang lain bahagia.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 24.

<sup>56</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 15.

Percaya diri dengan potensi yang dimiliki. Selain itu *semak tadabburan* juga memberikan ketenangan jiwa, lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>57</sup> Wilis juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.<sup>58</sup>

Melalui kegiatan keagamaan yang diadakan *Sedulur Maiyah Kudus* diharapkan bahwa *sedulur maiyah* remaja mempunyai pengetahuan yang luas, pengalaman religiusitas dan spritualitas yang mumpuni untuk bekal menjalani kehidupan masa sekarang dan masa depan.



---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Tiyo Ardianto, sebagai *sedulur maiyah* remaja, tanggal 21 Agustus 2020, pukul 10.00 wib.

<sup>58</sup> M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34.